

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan oleh Kasiram (2008;149), sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:141).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Aspal Multi Sarana Gresik yang beralamat di Jl. Bela Maspion Industrial Estate V Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Aspal Multi Sarana Gresik yang berjumlah 42 responden.

3.3.2. Sampel

Menurut Ridwan (2007;56), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai dasar sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017;81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh didefinisikan oleh Sugiyono (2017;124), sebagai teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 orang karyawan PT. Aspal Multi Sarana Gresik.

Tabel 3.1
Data Karyawan PT. Aspal Multi Sarana Gresik

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mansier Operasional	1
2.	Logistik Departemen	2
2.	HR & PA Departemen	2
3.	Operasional <i>Loading</i>	8
4.	Operasional <i>Boiler</i>	6
5.	Operasional	25
Total Karyawan		42

Sumber: *Divisi Human Resource Departemen PT. AMS*

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1.4.1.1. Data Primer

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer didefinisikan oleh Soewandi (2012;147), sebagai data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada responden, yaitu seluruh karyawan PT. Aspal Multi Sarana. Data yang diperoleh dari data primer ini harus

diolah lagi menggunakan statistik. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berisi tentang kompensasi (X_1), *reward* (X_2), *punishment* (X_3), kepemimpinan (X_4), dan disiplin kerja (Y).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat didapatkannya data yang dibutuhkan atau sumber-sumber data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Aspal Multi Sarana.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

Kuisioner dalam penelitian ini dibuat dengan daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan kompensasi, *reward*, *punishment*, dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja PT. Aspal Multi Sarana. Kuisioner akan dijawab oleh seluruh karyawan PT. Aspal Multi Sarana yang terdiri dari 42 orang.

3.6. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dalam penelitian menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* didefinisikan oleh Sugiyono (2017;133), sebagai skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

fenomena sosial. Kriteria penilaian ini akan digolongkan kedalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1
2. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
5. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5

3.7. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Identifikasi Variabel

Menurut Silaen (2018:69), variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai atau mempunyai nilai bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Kompensasi (X_1)
- b. *Reward* (X_2)
- c. *Punishment* (X_3)
- d. Kepemimpinan (X_4)

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi terikat adalah Disiplin Kerja (Y).

3.7.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017;61), operasional variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berikut ini definisi operasional variabel di dalam penelitian ini :

1. Kompensasi

Kompensasi diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Aspal Multi Sarana) mengenai imbalan yang diterima karena pengabdian dan kontribusinya kepada perusahaan. Indikator kompensasi pada penelitian ini, merujuk pada Hasibuan (2013;286) :

- a. Tunjangan
- b. Insentif
- c. Fasilitas

2. Reward

Reward diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Aspal Multi Sarana) mengenai penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai bentuk pencapaian seseorang agar organisasi semakin giat meningkatkannya. Indikator *reward* pada penelitian ini, merujuk pada Kadarisman (2012;43) :

- a. Gaji
- b. Pujian

c. Tunjangan

3. *Punishment* diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Aspal Multi Sarana) mengenai pelaksanaan sanksi yang diberikan pada pelanggar peraturan-peraturan dan norma yang berlaku di perusahaan. Indikator *punishment* pada penelitian ini, merujuk pada Rivai (2014;450) :

a. *Punishment* ringan

b. *Punishment* sedang

c. *Punishment* berat

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Aspal Multi Sarana) mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan pemimpin untuk dapat mempengaruhi tingkah laku organisasi agar bekerjasama untuk pencapaian tujuan. Indikator kepemimpinan pada penelitian ini, merujuk pada Kartono (2013;189)

a. Kemampuan analisis

b. Kemampuan mendengar dan berkomunikasi

c. Keberanian dan ketegasan

5. Disiplin Kerja

Disiplin kerja diartikan sebagai pernyataan responden (karyawan PT. Aspal Multi Sarana) mengenai ketaatan peraturan-peraturan yang ada di perusahaan. Indikator disiplin kerja pada penelitian ini, merujuk pada Sutrisno (2011;94) :

a. Taat terhadap aturan waktu

b. Taat terhadap peraturan perusahaan

c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan



3.8. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017;102), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017;125) uji validitas bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas didefinisikan oleh Chozali (2018;52), sebagai uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner. Uji validitas dalam penelitian menggunakan program SPSS untuk membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

dimana n = jumlah sampel

$$2 = \text{two tall test}$$

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018;45-46), uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,70$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2016;101) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data. Uji ini terdiri dari uji normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedastisitas.

3.9.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018;161), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogorov-Sminrnov* dalam penelitian ini. Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikan (Sig) > 0.05 .



3.9.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018;108), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel satu dengan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,1$, maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018;137-138), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika residual bersifat konstan, stabil, atau sama untuk berbagai pengamatan. Peneliti menggunakan uji statistik, dan uji yang dipilih adalah uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah :

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
2. Apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gozhali (2018:95), analisis regresi linear berganda bertujuan mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Disiplin Kerja

a = Nilai konstanta

X₁, X₂, X₃, X₄ = Kompensasi, *Reward*, *Punishment*, Kepemimpinan

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

e = Error (Nilai Residu)

3.10.2. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi (R²) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil, maka menandakan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Banyak peneliti menganjurkan menggunakan *adjusted R²* saat

mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian.

3.11. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017;95), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hanya didasari oleh teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh. Data dapat diperoleh dari hasil pengumpulan data dan dapat diproses sesuai dengan jenis data. Data kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel dan angka melalui metode statistik. Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

1. Uji t

Menurut Chozali (2018;152) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansi dari hasil output SPSS :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya secara signifikan ada pengaruh positif antara Kompensasi (X_1), Reward (X_2), Punishment (X_3), dan Kepemimpinan (X_4) terhadap Disiplin Kerja (Y).